

# Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru) *by Hamdi Agustian*

---

**Submission date:** 08-Jan-2020 12:16PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1239951097

**File name:** 8.pdf (698.5K)

**Word count:** 3975

**Character count:** 21896

4  
**Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model  
(Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru)**

Dr.Hamdi Agustin. SE.MM<sup>1</sup>

4  
**Abstract**

*The purpose this studies to calculation of financial analysis on the feasibility of investments the Hamdi's Model on Islamic concepts.. In this study try to do research as the implications of this concept and examples of cases in the supermarket to enrich financial research that will find a new concept in the field of Islamic financial analysis business feasibility study. The result of reseach of the financial aspects of the show that a analysis of the feasibility study that takes in the decision to accept or reject by using Hamdi's model. This analysis shows the calculation Hamdi's model could be used in assessing the feasibility of investing ca<sup>1</sup> be used in the Islamic feasible study anayisis. The method of syariah are calculation Gold Value Method (GVM), Methods Gold Index (GI) and methods Investible Surplus Analysis Method.*

**Keywords :** Feasible study, syariah method and Gold Value Method

14  
**1. Pendahuluan**

Dalam ekonomi konvensional, teori investasi tidak terlepas dan sangat bergantung dengan peran bunga. Bunga tersebut merupakan indikator fluktuasi yang terjadi pada investasi dan tabungan. Ketika bunga (bunga simpanan<sup>7</sup> dan bunga pinjaman bank) tinggi maka kecenderungan menyimpan uang dalam bentuk tabungan akan meningkat, sementara jumlah investasi akan relatif turun. Begitu sebaliknya, ketika bunga rendah, maka jumlah tabungan akan menurun dan investasi akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dalam aktivitas tabungan dan investasi dalam konvensional didominasi oleh motif keuntungan material (*returns*) yang bisa didapatkan dari keduanya.

Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, investasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan bersifat material (*profit*) semata. Tujuan utama adalah adanya dorongan untuk melakukan kegiatan mengembangkan uang untuk<sup>10</sup> mendapatkan pahala dengan berkewajiban membayar zakat dari perolehan keuntungan usaha. Dalam kegiatan bisnis, semangat ini dapat dicapai dengan investasi yang berpegang pada prinsip syariah Islam. Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah Islam, sebab setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka harta tersebut akan termakan oleh zakatnya. Sedangkan harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya s<sup>7</sup>a. Keuntungan merupakan kompensasi dari imbalan tenaga dan waktu yang dikorbankan, risiko bisnis dan ancaman keselamatan diri pengusaha. Sehingga sangat wajar seseorang memperoleh keuntungan yang merupakan kompensasi dari risiko yang ditanggungnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Thirawat, et.al (13<sup>3</sup>), Suzan Abdelmajeed dan Aboul-Nasr (2013), Rika Arianti dan Susie Suryani (2013), Jusuf O. Panekenan, J. C. Loing, B. Rorimpandey, dan P. O.V Waleleng (2013), Victor Platona, Andreea Constantinescu. (2014), Rizal Fathurohman, Abu Bakar dan Lisye Fitria (2014) hanya menggunakan metode konvensional sedangkan ada satu artikel oleh Serajul Islam (2013) menjelaskan konsep syariah dalam bidang keuangan. Berdasarkan konsep syariah yang dikemukakan oleh Serajul

<sup>1</sup> Corresponding author: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau, 28284, Indonesia, Email: [hamdiagustin@yahoo.com](mailto:hamdiagustin@yahoo.com)

Islam (2013), maka dalam penelitian ini mencoba melakukan penelitian sebagai implikasi konsep syariah dan contoh kasus dalam usaha ternak burung puyuh untuk memperkaya penelitian keuangan sehingga akan ditemukan konsep baru keuangan syariah pada bidang analisis studi kelayakan bisnis.

## 2. Telaah Pustaka

Studi kelayakan bisnis Syariah (SKBS) atau juga disebut *feasible study* adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan. Laporan SKB dibuat sebagai salahsatu ikhtiar kepada Allah SWT yang mengharapkan bantuan dan kasihsayang Allah agar usaha yang akan dijalankan nantinya memperoleh keuntungan secara material berupa uang dan non material seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia (hamdi, 2017).

Analisis aspek Keuangan Syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan usaha dan menjalankan dan memperhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip syariah pada aspek keuangan meliputi :

### 1. Setiap perbuatan akan dimintakan pertanggungjawabannya.

*“Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam syurga)”. (QS. As Sabaa’ 34; 31)*

### 2. Setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain.

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (QS. Adz-Dzariyaat 51; 19).*

*“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al Baqarah 2; 254)*

*“Perumpamaan (naskah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al Baqarah 2; 261)*

### 3. Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan.

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al Baqarah 2; 275)*

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (Qs. Ar Ruum 30; 39)

### 3. Metode Penilaian Investasi Syariah

#### 3.1. Gold Value Method (GVM)

Penilaian kelayakan investasi dengan menggunakan NPV, yang mengedepankan analisis kelayakan finansial, tentu akan menolak usaha investasi dengan nilai *cash flow* bersih yang lebih kecil dari modal. Karena pihak investor akan mengalami kerugian. Akan tetapi, dalam prinsip Islam, investasi seharusnya tidak dengan menentukan keuntungan di muka, tapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun situasi rugi (*profit and loss sharing*). Prinsip ini lebih menjunjung keadilan, karena hasil akhir suatu kegiatan bisnis sebenarnya tidak bisa dipastikan. Bila penentuan keuntungan di muka, maka kemungkinan besar salah satu pihak akan mengalami kerugian. Sedangkan Islam menghendaki dilakukannya perhitungan bagi hasil secara adil dengan melibatkan penyedia dana maupun pelaku aktivitas usaha (Hamdi, 2017).

Penggunaan standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif. Sesuai firman Allah dalam surat At Taubah : 34 :

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Karena itu, Ibn Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Baginya, pembuatan uang logam hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa bahwa sekeping uang logam mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu. Percetakannya adalah sebuah kantor religius, dan karenanya tidak tunduk kepada aturan-aturan temporal. Jumlah emas dan perak yang dikandung dalam sekeping koin tidak dapat diubah begitu koin tersebut sudah diterbitkan.

Selain itu ada pendapat beberapa ulama seperti Imam Ghazali yang menyatakan bahwa Allah *Ta'ala* menciptakan Dinar dan dirham sebagai hakim (pemutus) dan penengah atau mediator terhadap harta-harta yang lain untuk mengukur nilai atau harganya. Sarkhasi berpendapat emas dan perak seperti apapun bentuknya diciptakan Allah *Ta'ala* sebagai substansi harga. Al Magrizi menegaskan bahwa tidak pernah diperoleh suatu berita dari umat manapun yang menyatakan bahwa mereka telah membuat mata uang dari selain emas dan perak, baik pada masa terdahulu maupun pada masa sekarang.

Metode GVM menghitung hasil pendapatan investasi setelah dikurangi dengan nilai investasi awal dalam satuan emas. Jika hasil perhitungan Nilai Pendapatan Emas (gram) Positif maka investasi tersebut layak dilakukan. Rumus metode GVM ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$V_n = \sum_{t=1}^n (Lbt \times Nt) : (HET) - INV$$

$IS_n$  = surplus investasi selama n tahun

$LB_t$  = Laba Bersih (aliran kas masuk)  
 $N_t$  = Nisbah bagi Hasil  
 $HE_t$  = Laba Bersih (aliran kas masuk)  
 $INV$  = Investasi Awal  
 $n$  = umur proyek  
 $t$  = suatu periode waktu

### 3.2. Metode Gold Indeks (GI)

Gold Index atau GI adalah rasio antara *Present Value* emas dan *Present Value* emas dari pengeluaran aliran kas. Apabila nilai hasil perhitungan lebih dari satu maka investasi ini layak dilakukan.

Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan Gold Value Method

$$\text{Gold Index (GI)} = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

### 3.3. Investible Surplus Method (ISM).

Akram Khan (1992) telah melakukan suatu terobosan penting dalam perkembangan system keuangan islam. Bukan hanya mengkritisi system ribawi yang sudah mendarah daging, Akram Khan menawarkan metode analisa keuangan yang bebas dari belenggu riba. Hal ini merupakan sumbangan besar ditengah minimnya alat analisa keuangan yang benar-benar bebas dari sistem ribawi dan sudah sedemikian canggihnya alat analisis ribawi.

*Investible Surplus Method* adalah seberapa besar surplus investasi usaha yang dilaksanakan selama waktu berjalan, dengan menghitung sejumlah tahun untuk surplus investasi (setelah balik modal) yang terus dicapai perusahaan dengan peningkatan (surplus) keuangan.

Khan menawarkan *Investible Surplus Method (ISM)*. Metode ini diharapkan menjadi alternatif untuk alat analisa yang mengandung unsur uang dalam waktu, yang menurut Khan dilarang oleh Islam. Metode ini pada dasarnya mengkalkulasikan selama masanya. Cara penghitungannya dengan mengkalkulasi jumlah tahun yang mana surplus investasi masih terjadi untuk perusahaan, yang kemudian dikalikan quantum dari surplus tersebut.

Agustin Hamdi (2015:104) tujuan penting metode *Investible Surplus Method* atau *ISM* ini adalah membuat alternatif untuk mengganti metode NPV yang ada unsur bunga. Hasil metode ini mungkin dapat digunakan dalam ekonomi islam. Ketika ide dasar bahwa waktu mempunyai nilai dan dianggap berharga sebaiknya pemberian pada pengaturan waktu arus kas cenderung dapat diterima, padahal teknik analisis biaya modal yang menggunakan konsep biaya tetap dari modal adalah tidak islami. Sedangkan kebutuhan muncul untuk difikirkan formula alternatif yang mempunyai karakteristik sederhana dan rasional juga sesuai nilai uang dari waktu.

Formula dari metode ini dapat ditulis sebagai berikut:

$IS_n = \sum_{t=1}^n (Bt - Ct)(N - t)$  for all;  $(Bt - Ct) > 0$   
 $IS_n$  = surplus investasi selama n tahun  
 $B_t$  = aliran kas masuk  
 $C_t$  = aliran kas keluar  
 $n$  = umur proyek  
 $t$  = suatu periode waktu

$B_t - C_t > 0$  = hanya selisih positif yang dianggap, hal ini diasumsikan bahwa semua aliran kas masuk dihasilkan diakhir periode.

Selain menghitung surplus investasi selama proyek, dapat dihitung pula laju atau tingkat suku surplus investasi (Investible Surplus Rate) dengan formula berikut:

$$ISR = \frac{IS_n}{\sum_{(t=0)}^n (Ct)(n - t1)} \times 100$$

#### 4. Metode Penelitian

##### 4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data Primer. Data sekunder ini diperoleh dari data-data pendukung usaha toserba dan data primer ini adalah data yang diperoleh dari data-data hasil wawancara mengenai usaha ini.

##### 4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

- Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha mengenai objek yang diteliti.
- Studi Kepustakaan yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 5. Hasil dan Pembahasan

##### 5.1. Analisis Arus Kas (Cashflow)

Analisis cashflow sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui keadaan keuangan usaha dan dapat dijadikan salah satu dasar membuat kebijakan usaha. Analisis cashflow terbagi menjadi dua yaitu pertama cash outflow (kas keluar) yang biasa digunakan diawal suatu usaha. Kedua cash inflow (kas masuk) merupakan dana masuk selama usaha berjalan dan merupakan sumber keuntungan perusahaan. Jadi cashflow merupakan aliran kas yang ada diperusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan berapa uang yang masuk (cash in) keperusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut juga menggambarkan uang yang keluar (cash out) serta jenis – jenis biaya yang dikeluarkan (Hamdi, 2015:94&96)

**1. Investasi Awal** (membuat jenis modal awal seperti aktiva tetap yang harus disediakan).

No	Nama Aset	Harga (Rp)
1	Rak barang	28 X 1.450.000 = 40.600.000
2	Etalase	7 X 9.700.000 = 67.900.000
3	Meja Kasir	5 X 4.000.000 = 20.000.000
4	Seperangkat alat kasir	5 X 8.750.000 = 43.700.000
5	AC	5 X 4.000.000 = 20.000.000
6	Genset	87.000.000

7	Troli dorong	40 X 890.000 = 35.600.000
8	Troli jinjing	80 X 50.000 = 4.000.000
9	Kulkas	3 X 3.998.000 = 11.994.000
10	Meja Buah	6 X 1.040.000 = 6.240.000
11	Rak Pendingin Minuman	1 X 18.200.000 = 18.200.000
12	Bangunan	3 ruko X 400.000.000 = 1.200.000.000
13	Accecories	50.000.000
14	Rak pendingin sayur dan buah	16.900.000
15	CCTV	12.500.000
16	Rak penitipan Tas	1.125.000
17	Komputer cctv dan dvr card	8.300.000
	<b>Total</b>	<b>Rp. 1.781.734.000</b>

## 2. Jumlah Pengeluaran

NO	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Jumlah Biaya
1	Gaji Karyawan		
	Kasir	3	8.400.000
	Pramuniaga	10	23.000.000
	Bagian gudang (Helper)	2	5.000.000
	Satpam	2	5.200.000
	Manager	1	5.000.000
	Akuntan	1	3.700.000
	Cleaning service	2	4.400.000
2	Biaya Listrik		5.200.000
	Biaya Telfon		300.000
	Biaya Air		400.000
3	Retribusi		500.000
4	Bensin		200.000
5	Plastik		500.000
6	Alat tulis kantor		75.000
7	Katalog		1.000.000
8	Administrasi lain-lain		500.000
9	Penyusutan		164.346.800 (tahun)

## 3. Analisis Cahflow

Keterangan	Tahun ke1	Tahun ke2	Tahun ke3	Tahun ke4	Tahun ke5
<b>Penjualan</b>	<b>5.400.000.000</b>	<b>5.940.000.000</b>	<b>6.534.000.000</b>	<b>7.187.400.000</b>	<b>7.906.140.000</b>
HPP ( jika ada)	3.780.000.000	4.158.000.000	4.573.800.000	5.031.180.000	5.534.298.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.620.000.000</b>	<b>1.782.000.000</b>	<b>1.960.200.000</b>	<b>2.156.220.000</b>	<b>2.371.842.000</b>
<b>Biaya-Biaya</b>					
Gaji Karyawan					
Kasir					

	100.800.000	110.880.000	121.968.000	134.164.800	147.581.280
Pramuniaga 10	276.000.000	303.600.000	333.960.000	367.356.000	404.091.600
Bagian gudang (Helper)	60.000.000	66.000.000	72.600.000	79.860.000	87.846.000
Satpam	62.400.000	68.640.000	75.504.000	83.054.400	91.359.840
Manager	60.000.000	66.000.000	72.600.000	79.860.000	87.846.000
Akuntan	44.400.000	48.840.000	53.724.000	59.096.400	65.006.040
Cleaning service	52.800.000	58.080.000	63.888.000	70.276.800	77.304.480
Biaya Listrik	62.400.000	68.640.000	75.504.000	83.054.400	91.359.840
Biaya Telfon	3.600.000	3.960.000	4.356.000	4.791.600	5.270.760
Biaya Air	4.800.000	5.280.000	5.808.000	6.388.800	7.027.680
Retribusi	6.000.000	6.600.000	7.260.000	7.986.000	8.784.600
Bensin	2.400.000	2.640.000	2.904.000	3.194.400	3.513.840
Plastik	6.000.000	6.600.000	7.260.000	7.986.000	8.784.600
Alat tulis kantor	900.000	990.000	1.089.000	1.197.900	1.317.690
Katalog	12.000.000	13.200.000	14.520.000	15.972.000	17.569.200
Administrasi lain-lain	6.000.000	6.600.000	7.260.000	7.986.000	8.784.600
Penyusutan	164.346.800	164.346.800	164.346.800	164.346.800	164.346.800
<b>Total Biaya</b>	<b>924.846.800</b>	<b>1.000.896.800</b>	<b>1.084.551.800</b>	<b>1.176.572.300</b>	<b>1.294.229.530</b>
Laba sebelum Pajak	695.153.200	781.103.200	859.213.520	945.134.872	1.039.648.359
Pajak Penghasilan	138.788.300	160.275.800	179.803.380	201.283.718	224.912.090
<b>Laba Bersih</b>	<b>556.364.900</b>	<b>620.827.400</b>	<b>682.910.140</b>	<b>751.201.154</b>	<b>826.321.269</b>
<b>Cash Inflow</b>	<b>720.711.700</b>	<b>785.174.200</b>	<b>863.691.620</b>	<b>950.060.782</b>	<b>1.045.066.860</b>

## Keterangan:

- Diasumsikan usaha ini menggunakan modal sendiri sehingga tidak ada biaya bunga pinjaman bank.
- HPP (Harga Pokok Penjualan)
- Laba kotor = Penjualan-HPP

- Laba sebelum pajak = Laba kotor-total biaya
- laba bersih = laba sebelum pajak-pajak penghasilan
- Pajak Penghasilan berdasarkan tarif pajak progresif.
- Cash inflow = laba bersih + penyusutan
- Jumlah penjualan tahun pertama diperkirakan dengan cara nilai penjualan dari jumlah produksi yang dihasilkan atau jika usaha jasa dapat menanyakan kepada usaha yang sama
- Kenaikan penjualan dan biaya-biaya untuk tahun berikutnya diasumsikan 5-20% pertahun. Untuk biaya boleh berbeda kenaikan untuk setiap jenis biaya.

**Penjelasan :**

- HPP (Harga Pokok Penjualan) diasumsikan 70% dari penjualan
- Penjualan dan biaya –biaya naik 10% setiap tahun
- Penjualan tahun pertama diperkirakan rata-rata Rp 15.000.000 perhari sehingga setahun 5.400.000.000.

**6. Metode Investible Surplus Method (ISM)**

Periode	Bt	Ct	(Ct + Bt = IS)	n-t	IS x (n-t)	ISn
<b>0</b>		1.781.734.000	(1.781.734.000)			
<b>Th ke 1</b>	720.711.700		(1.061.022.300)			
<b>Th ke 2</b>	785.174.200		(275.848.100)			
<b>Th ke 3</b>	863.691.620		587.843.520	2	587.843.520 x 2	1.175.687.040
<b>Th ke 4</b>	950.060.782		950.060.782	1	950.060.782 x 1	950.060.782
<b>Th ke 5</b>	1.045.066.860		1.045.066.860	0	1.045.066.860 x 0	<b>0</b>
<b>ISN</b>						<b>2.125.747.822</b>

$$\begin{aligned}
 \text{ISN} &= 2.125.747.822 \\
 \text{8} &= 1.781.734.000 \\
 \text{n-t}_1 &= (5-0) = 5 \\
 \text{(Ct) (n-t}_1) &= 1.781.734.000 \times 5 = 8.908.670.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ISR} &= \frac{2.125.747.822}{8.908.670.000} \times 100\% \\
 &= 23,86\%
 \end{aligned}$$

**1** Hasil ini menunjukkan bahwa surplus investasi selama lima tahun sebesar 23,86%

**1 7. Analisis Gold Value Method (GVM)**

Tahun	Laba Bersih	Nisbah Bagi Hasil 70%	Pendapatan	Harga emas (per gram)	Nilai pendapatan setelah dijadikan gram emas
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)x(3)	(5)	(6)=(4)/(5)
Th kel	556.364.900	0,7	389.455.430	480.000	811,37
Th ke2	620.827.400	0,7	434.579.180	552.000	787,28

Th ke3	682.910.140	0,7	478.037.098	634.800	753,05
Th ke4	751.201.154	0,7	525.840.808	730.020	720,31
Th ke5	826.321.269	0,7	578.424.889	839.523	688,99
Total Pendapatan Emas (gram)					3.761,00
Jumlah Investasi Awal (gram)					3.71,95
Nilai Pendapatan Emas (gram)					49,05

**Keterangan**

Harga emas = harga diwaktu usaha dimulai dan diasumsikan naik 15% setiap tahun berikutnya.

Nisbah bagi hasil diasumsi sebesar 70% dari laba bersih.

Pendapatan = laba bersih X nisbah bagi hasil

Nilai pendapatan setelah dijadikan gram emas = pendapatan dibagi harga emas (pergram)

Jumlah investasi = jumlah investasi awal dibagi harga emas saat memulai usaha

Nilai pendapatan (gram emas) = total pendapatan (gram emas) dikurang jumlah investasi (gram emas)

Berdasarkan analisis *profit sharing* dengan nisbah 30:70 jumlah nilai pendapatan emas adalah 49,05 gram. Artinya, jika usaha swalayan syariah ini didirikan maka pengelola dana mendapatkan keuntungan sebesar 49,05 gram emas. Maka sebaiknya investasi ini diterima

**5.2. Analisis Gold Index (GI)**

Total Pendapatan Emas (gram)	
Gold Index (GI) =	$\frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$
Gold Index (GI) =	$\frac{3.761,00}{3.711,95}$
Gold Index (GI) =	1,0132

Penjelasan hasil perhitungan : Karena nilai GI lebih dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

## 6. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan aspek keuangan menunjukkan bahwa analisis studi kelayakan bisnis syariah dengan menggunakan Hamdi's metodel yang mengambil studi kasus usaha swalayan di Pekanbaru menunjukkan usaha tersebut layak dilakukan. Ini menunjukkan analisis perhitungan dengan metode syariah dapat digunakan dalam menilai kelayakan investasi. Metode itu adalah perhitungan Gold Value Method (GVM), Metode Gold Indeks (GI) dan metode Analisis Investible Surplus Method.

## Daftar Pustaka

- Al Quran Nur Karim  
Agustin, Hamdi. 2003. *Manajemen Keuangan Lanjutan Dilengkapi Soal dan Pembahasan*. UIR PRESS. Pekanbaru
- Agustin, Hamdi. 2004. *Diktat Studi Kelayakan Bisnis*. UIR PRESS. Pekanbaru
- Agustin, Hamdi. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Pekanbaru
- Agustin, Hamdi. 2017. *Diktat Studi Kelayakan Bisnis*. Rajawali Press, Jakarta
- Alex S NitiseMITO dan M Umar Burhan. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara Jakarta
- Anwar, Andi Arham. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar
- Djamin, Zulkarnain. 1984. *Perencanaan & Analisis Proyek Edisi Satu*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Hanafiah, M Ali. 2013. *Analisis Agribisnis Ternak Puyuh*. Tugas Makalah. Magister Agribisnis Universitas Bengkulu
- Jusuf O. Panekenan, J.C. Loing, B. Rorimpandey dan P.O.V Waleleng. 2013. *Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa*. *Jurnal ZooteK* ("ZooteK" Journal), Vol.32 No.5. ISSN 0852-2626
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Khan, M. Akram. 1992a. Time Value of Money, dalam *An Introduction to Islamic Finance* Ch. 7 (Abod, Agil, dan Ghazali). Kuala Lumpur: Quill Publishers.
- . 1992b. Capital Expenditure Analysis in an Islamic Framework, dalam *An Introduction to Islamic Finance* Ch. 8 (Abod, Agil, dan Ghazali). Kuala Lumpur: Quill Publishers.
- Khoirul Umam. 2013. Menelusik Konsep Ribawi Dalam Teori Time Value Of Money Studi Komparasi Antara M. Anas Al Zarqa dan M. Akram Khan. *Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434/2013*.
- Rahmat, Dedi & Wiradimadja, Rachmat. 2011. *Pendugaan Kadar Kolesterol Daging dan Telur Berdasarkan Kadar Kolesterol Darah pada Puyuh Jepang (Estimated Cholesterol Levels Meat and Egg Based on Blood Cholesterol on the Japanese Quail)*. *Jurnal Ilmu Ternak*, VOL. 11, NO.1
- Rasyaf, Muhammad M S. 1983. *Memelihara Burung Puyuh*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Rika Arianti dan Susie Suryani. 2013. *Analisis Kelayakan Pengembangan Peternakan Puyuh Dikecamatan Tenayan Pekanbaru Raya-Riau*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I* Vol 20No.1
- Rizal Fathurohman, Abu Bakar dan Lisyé Fitria. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung*. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. No.03. Vol. 02. ISSN: 2338-5081

- Serajul Islam (2013). An Overview of Islamic Managerial Finance: Comparative study with the Conventional Version. *EJBM-Special Issue: Islamic Management and Business* ISSN 2222-1719. Vol.5 No.11 , 182-193.
- Sugiharti Mulya Handayani, Rr. Aulia Qonita, dan Ayu Intan Sari.2013. *Peningkatan Produktivitas Peternak Puyuh Menghasilkan DOQ dengan Mesin Tetas Semi Otomatis Di Kabupaten Ngawi*.*Jurnal Fakultas Pertanian* <sup>16</sup>S .Vol.I No.2 Mei 2013.
- <sup>16</sup>Suzan Abdelmajeed A., and M. H. Aboul-Nasr (2013) Financial Feasibility Study of Bananas Tissue Culture Commercial Production in Egypt. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 4 (2), 87-96.
- Sutojo, Siswanto.2000. *Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik & Kasus*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta
- Thirawat Chantuk, Teera Kulsawat, Nawalak Klangburam (2013). Feasibility Analysis of Investment Project on Housing Development in Thailand with Valuation Technique based on Economy Factor. *The Asian Conference on Society, Education, and Technology Official Conference Proceedings, Japan*
- Umar, Husein. 2003. *Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi 3. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Victor Platona, Andreea Constantinescu. (2014), Monte Carlo Method in risk analysis for investment projects *Procedia Economics and Finance* 15, 393 – 400

# Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru)

## ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

26%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	9%
2	<a href="http://ejournal.unida.gontor.ac.id">ejournal.unida.gontor.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://ahmadrivaisiregar1.blogspot.com">ahmadrivaisiregar1.blogspot.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://archive.relawanjurnal.id">archive.relawanjurnal.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
6	Submitted to President University Student Paper	2%
7	<a href="http://ardhiania.wordpress.com">ardhiania.wordpress.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://mas-roisku-muslimblogspotcom.blogspot.com">mas-roisku-muslimblogspotcom.blogspot.com</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a>	

Internet Source

2%

10

[tulisanbudiutomo.blogspot.com](http://tulisanbudiutomo.blogspot.com)

Internet Source

1%

11

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

12

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

1%

13

[unmuhbengkulu.net](http://unmuhbengkulu.net)

Internet Source

1%

14

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

1%

15

[muhammaddwimulia.blogspot.com](http://muhammaddwimulia.blogspot.com)

Internet Source

1%

16

[docplayer.net](http://docplayer.net)

Internet Source

1%

17

[portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id](http://portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id)

Internet Source

1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On